

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin melalui Praktek Usaha Hijau yang Didukung oleh Energi Terbarukan

JAMBI-SUMBAR **9** Lakpesdam PB NU

Tematik Portofolio Proyek:
Energi Terbarukan Skala Kecil (PLTS), Komoditi Berkelanjutan

Bentang Alam:
Kerinci Seblat dan Berbak

Lokasi:
SUMBAR

Kabupaten Solok Selatan:
Nagari Lubuk Gadang Timur

JAMBI

Kabupaten Tanjung Jabung Timur: Desa Rawasari, Sungai Rambut

Pelaksana Proyek:
Lakpesdam PB NU, PUSTEK UGM, PSE UGM, CCES

Waktu Pelaksanaan:
Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

551 KK, sekitar 1.508 jiwa

Tujuan Proyek

Proyek ini memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan Proyek Kemakmuran Hijau yang terfokus pada dua hal, yaitu:

1. Peningkatan pendapatan masyarakat guna mengurangi kemiskinan.
2. Pemanfaatan energi dan mendorong perilaku berusaha ramah lingkungan melalui pengurangan emisi karbon sebagai penyelamatan lingkungan dan kepentingan generasi mendatang.

Proyek skala terbatas ini dimaksudkan untuk mempraktikkan berbagai model pembangunan berbasis komunitas untuk mewujudkan kedua tujuan di atas.

Proyek ini menggunakan energi terbarukan sebagai pendekatan utama (yang akan mendorong pengurangan emisi karbon), untuk memberikan peningkatan nilai tambah dari usaha sektor pertanian agar dapat memutus rantai kemiskinan yang selama ini menjerat rumah tangga miskin yang tinggal di desa non-listrik tersebut.

Secara spesifik proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin melalui praktek usaha hijau yang didukung oleh energi terbarukan. Guna mengukur keberhasilan tujuan ini, indikator pendapatan rumah tangga dan juga omset usaha pertanian/mikro menjadi tolak ukur keberhasilan proyek. Disamping itu, dengan meningkatnya praktik-praktik usaha hijau serta penggunaan energi terbarukan untuk mengurangi emisi karbon. Indikator keberhasilannya adalah sejumlah emisi karbon yang berkurang secara signifikan.

Deskripsi Proyek

Proyek ini dilaksanakan berangkat dari pemahaman bahwa kepentingan pertumbuhan ekonomi bisa selaras dengan kepentingan pembangunan sosial dan kepentingan pelestarian lingkungan. Kunci keberhasilannya adalah pelaksanaan program, peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk perubahan sosial yang memberi manfaat ekonomi (penanggulangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja produktif), sosial (peningkatan pengetahuan/kesadaran lingkungan, pengembangan integrasi sosial), dan lingkungan (peningkatan kualitas sanitasi, distribusi air bersih, serta efisiensi penggunaan lahan dan peningkatan nilai tambah sumberdaya alam).

Implementasi proyek akan menganut prinsip sebagai berikut:

Pembangunan Berbasis Komunitas

Melakukan pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas setempat (yang juga penerima manfaat) dalam menjalankan dan menghasilkan keluaran. Beberapa kegiatan didorong untuk menggunakan pendekatan ini, terutama pada proses pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan kelembagaan, penetapan pelaksanaan instalasi tenaga surya, penetapan lokasi proyek (SWPS dan pusat usaha produktif). Salah satu prasyarat utama semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus memiliki informasi dan pengetahuan yang sama terkait opsi-opsi yang akan ditetapkan (informasi yang simetris).

Keberlanjutan

Aspek keberlanjutan merupakan dimensi penting yang harus masuk didalam elemen-elemen proyek:

1. Pelembagaan organisasi komunitas dikembangkan sedemikian rupa agar dapat terus berperan dalam pemberdayaan

komunitas secara terus menerus. Instrumen aturan main, tata kelola maupun kesepakatan bersama lainnya dan visi kewirausahaan adalah salah satu bagian utama yang dapat menjamin keberlanjutan organisasi komunitas dapat bertahan.

2. Aktor/pelaku yang mengawal agar organisasi dapat berjalan.
3. Sarana yang dijadikan proyek ini dijalankan dengan komponen sebagai berikut:
 - a. *Assessment*. Untuk mengetahui kebutuhan implementasi proyek yang disesuaikan dengan kondisi lokal berdasarkan ekspektasi dan harapan stakeholder dimasing-masing wilayah.

b. *Pengembangan dan Pemanfaatan Energi Surya*. PLTS jenis *rooftop* akan dimanfaatkan untuk (1) meningkatkan akses penerangan di rumah tangga, (2) akses penerangan, audio-visual, dan/atau printer di kantor desa, fasilitas pendidikan, atau fasilitas ibadah, (3) akses produksi pada usaha mikro yang mengolah produk dan/atau limbah pertanian, perkebunan, serta perikanan, (4) akses air bersih. Instalasi PLTS akan dilakukan oleh Tim PSE UGM dengan didampingi dan dibantu oleh calon pengelola teknis sekaligus sebagai bentuk pelatihan.

c. *Peningkatan Kapasitas*. Akan dilakukan untuk mendorong kesadaran kolektif dan partisipasi warga melalui pendekatan: (a) pengembangan partisipasi masyarakat dan instansi terkait; (b) penguatan kelembagaan di tingkat masyarakat; dan (c) optimalisasi fungsi dan manfaat sumberdaya alam.

Pengembangan kelembagaan dimaksud adalah pengembangan "Sekolah Hijau" yang akan menjadi inti kegiatan pengelolaan pengetahuan, pengembangan kapasitas dan pendampingan teknis. Sekolah Hijau

merupakan lembaga masyarakat mandiri yang bergiat untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan teknis, produktifitas dan kesejahteraan para anggota dan pegiatnya. Sekolah Hijau akan menjadi wahana untuk: (a) saling belajar-mengajar; (b) berkemampuan mengidentifikasi masalah dan pengambilan keputusan bersama; (c) mobilisasi sumber daya; dan (d) mengembangkan komunikasi dengan pihak lain.

